UPAYA GURU AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN NILAI-NILAI ISLAM DI SMU NEGERI 5 YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pdi.)

Oleh :

Mukh. Nur Sikin

NIM . 9941 4619

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2002

ABSTRAK

MUKH. NUR SIKIN – NIM. 99414619 UPAYA GURU AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN NILAI-NILAI ISLAM DI SMU NEGERI 5 YOGYAKARTA. FAK. TARBIYAH – PAI 2002

Di SMA Negeri 5 Yogyakarta peran dan fungsi guru sangat besar dalam mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam, realitas yang ada menunjukan bahwa mayoritas siswi SMA Negeri 5 Yogyakarta berjilbab, pada jam-jam istirahat mayoritas siswa-siswi sholat Dhuha, sholat jama'ah dhuhur, membaca al Qur'an di lingkungan sekolah, begitu juga di antara mereka membiasakan mengucap salam dan berjabat tangan ketika bertemu teman. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mendiskripsikan pengamalan pendidikan agama Islam oleh siswa SMA Negeri 5 Yoyakarta, merumuskan faktor-faktor yang mendorong siswa dalam mengamalkan nilai-nilai Islam, untuk mengetahui upaya-upaya yang ditempuh guru PAI untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengamalkan nilai-nilai Islam, serta mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat guru PAI dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Yogyakarta.

Penelitian ini dalam pengumpulan data menggunakan metode wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi, dan penelitian ini menyimpulkan bahwa siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta memiliki minat yang tinggi dlam melksanakan dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam di sekolah seperti memakai jilbab dan pecis, melaksanakan sholat jamaah, dhuha, menjalin ukhuwah islamiyah dan membiasakan membaca al Qur'an juga membiasakan mengucapkan salam ketika bertemu teman atau siswa lain dan membiasakan membaca doa ketika mau menjalankan aktivitasnya. Upaya guru adalah memberi pengertian tentang PAI khususnya Ibadah dengan cara dalil naqli sebagai dalil dalam melaksanakan dan mengamalkannya dan juga memberi penjelasan hikmah dan manfaatnya. Mengadakan shalat berjamaah, kegiatan ramadhan, pengajian tiap peringatan hari besar Islam, menyelenggarakan seni baca al Qur'an setiap seminggu sekali. Faktor yang mendorong siswa untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam di sekolah adalah peran guru agama Islam yang aktif dalam mengajarkan PAI, mengontrol ibadah siswa dan kektifan guru agama Islam dalam melaksanakan nilai-nilai Islam. Selain itu juga faktor orang tua juga faktor sarana dan prasarana pendidikan. Untuk faktor penghambat adalah sebagian siswa belum sadar atas manfaat dan hikmah pendidikan agama Islam tertama dalam masalah pengamalan nilai-nilai Islam.

Kata kunci : Pendidikan Agama Islam , Pengamalan nilai Islam

Drs. Moch. Fuad

Sukiman, M.Pd.

Dosen Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Mukh. Nur Sikin

Lamp. : Eksemplar

Yang Terhormat
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di -
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap Skripsi saudara :

Nama : Mukh. Nur Sikin

NIM : 9941 4619

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : Upaya Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Pengamalan Nilai-nilai Islam di SMU Negeri 5 Yogyakarta

bersama ini kami sampaikan skripsi tersebut, semoga dalam waktu dekat mahasiswa tersebut di atas, dapat dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan Skripsi dalam Sidang Munaqasah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 11 Nopember 2002

Pembimbing I

Drs. Moch Fuad
NIP. 150234516

Pembimbing II

Sukiman, M.Pd.
NIP. 150282518

Drs. Mujahid

Dosen Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi saudara Mukh. Nursikin

Lamp : Eksemplar

Yang Terhormat

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di -

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap Skripsi saudara :

Nama : Mukh. Nur Sikin

NIM : 9941 4619

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : Upaya Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Pengamalan Nilai-nilai Islam di SMU Negeri 5 Yogyakarta

maka kami sebagai konsultan menyetujui bahwa skripsi ini telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Yogyakarta.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Nopember 2002

Konsultan

Drs. Mujahid

NIP.150266731

DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

UPAYA GURU AGAMA ISLAM

DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN

NILAI-NILAI ISLAM DI SMU NEGERI 5 YOGYAKARTA

Yang telah dipersiapkan dan disusun oleh:

Mukh. Nursikin

Telah dimunaqasyahkan di depan sidang Munaqasyah

Pada Tanggal 20 Nopember 2002

Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Ketua Sidang

Drs. Maragustam Siregar, MA.
NIP. 150232846

Sekretaris Sidang

Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 150268798

Pembimbing I

Drs. Moch Fuad
NIP.150234516

Pembimbing II

Sukiman, M.Pd
NIP. 150282518

Penguji I

Dra. Hj. Afiyah. AS, M.Si
NIP. 1501977292

Penguji II

Drs. Mujahid
NIP. 150226731

Yogyakarta, Nopember 2002
IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

DEPARTEMEN AGAMA FAKULTAS TARBIYAH YOGYAKARTA IAIN SUNAN KALIJAGA

Drs. HR. Abdullah Fadjar, M.Sc
NIP. 150028800

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين اشهد ان لااله الا

الله واشهد ان محمدا عبده ورسوله اللهم صل على سيدنا محمد وعلى اله

واصحابه اجمعين. اما بعد

Puji syukur patut ditujukan kepada Allah SWT, atas rahmat dan hidayahnya, maka penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan Salam semoga terlimpah kepada Nabi Muhammad, keluarganya, para Shahabat dan semua pengikutnya. Atas risalah beliaulah sehingga petunjuk Ilahi dan kebenaran hakiki menjadi jelas.

Kemudian, dalam penyusunan skripsi ini banyak pihak yang dengan tulus ikhlas membantu, membimbing dan memberi saran dan motivasi agar tugas ini terselesaikan dengan baik dan sempurna, oleh karenanya patut kami haturkan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya, terutama kepada :

1. Bapak Drs. Abdullah Fadjar M.Sc, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Moch Fuad Selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Drs. Moch Fuad dan Sukiman, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang mencurahkan segala perhatiannya dalam membimbing penulis.
4. Seluruh dosen yang telah membimbing dan staf karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membirikan pelayanan.

5. Bapak Drs. H. Abu Suwardi selaku Kepala Sekolah SMU Negeri 5 Yogyakarta.
6. Dra. Hj. Mardhiyah dan H. Masyhudi S.Ag. selaku guru agama di SMU Negeri 5 Yogyakarta yang telah membantu dan mencurahkan fikirannya dalam skripsi ini.
7. Seluruh Siswa dan Siswi SMU Negeri 5 Yogyakarta yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.
8. Bapak dan Ibu terkasih dan juga keluarga yang telah mencurahkan segenap perhatiannya, kasih sayangnya dan ketulusan hati dalam mendidik, serta sanak dan handaitolan yang mendukung dan mendo'akan dalam penulisan skripsi ini.
9. Semua shahabat yang selalu mendukung dan memberikan motivasi dan inspirasi dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis hanya dapat berdo'a, semoga amal baik semua pihak di atas, mendapat imbalan yang sesuai di hadapan-Nya.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan khazanah literatur dan pemikiran keislaman di bidang Pendidikan Islam umumnya dan bagi penulis khususnya.

Yogyakarta, 5 Nopember 2002
Penulis

Mukh. Nur Sikin
NIM. 9941 4619

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN NOTA DINAS ii

HALAMAN NOTA KONSULTAN iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

HALAMAN MOTTO v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah 1

B. Latar Belakang Masalah..... 4

C. Perumusan Masalah 8

D. Alasan Pemilihan Judul 9

E. Tujuan Penelitian 10

F. Kegunaan Penelitian..... 11

G. Metode Penelitian 11

H. Tinjauan Pustaka 20

I. Kerangka Teoritik 23

J. Sistematika Pembahasan 38

BAB II GAMBARAN UMUM

A. Letak Geografis..... 40

B. Sejarah Singkat Berdirinya 41

C. Profil Sekolah 47

D. Struktur Organisasi 51

E. Keadaan Pendidik/Karyawan 56

F. Keadaan Anak Didik 57

G. Sarana dan Prasarana 58

H. Kondisi Obyektif 59

I. Suasana dan Kehidupan Beragama 62

BAB III PENGAMALAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM OLEH SISWA SMU NEGERI 5 YOGYAKARTA DAN UPAYA GURU AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKANNYA

A. Pengamalan Pendidikan Agama Islam oleh Siswa di SMU Negeri 5 Yogyakarta 65

B. Usaha-usaha Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Pengamalan Nilai-nilai Islam di Sekolah 81

C. Faktor-faktor yang Mendorong Siswa-siswi SMU Negeri 5 Yogyakarta Mengamalkan Nilai-nilai Islam di Sekolah 96

D. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat 105

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan 108

B. Saran-saran 111

C. Kata Penutup 112

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL II. 1. STATUS TANAH PEMILIKAN SMU NEGERI 5 YOGYAKARTA 40

TABEL II. 2. KEPALA SEKOLAH SMU NEGERI 5 YOGYAKARTA DARI TAHUN KETAHUN 47

TABEL II. 3. PELATIHAN YANG DIIKUTI 48

TABEL II. 4. PROFIL TAMATAN 3 TAHUN TERAKHIR 48

TABEL II. 5. ANGKA MENGULANG SISWA TIGA TAHUN TERAKHIR 49

TABEL II. 6. KEADAAN SISWA TIGA TAHUN TARAKHIR 49

TABEL II. 7. KEADAAN GURU 50

TABEL II. 8. SARANA DAN PRASARANA 50

TABEL II. 9. KONDISI ORANG TUA 50

TABEL II. 10. ANGGARAN SEKOLAH 51

TABEL II. 11. STRUKTUR ORGANISASI 52

TABEL II. 12. PEMBAGIAN GURU DALAM KBM 53

TABEL II. 13. KEADAAN SISWA 57

TABEL II. 14. SARANA DAN PRASARANA 59

TABEL III. 1. ASAL SISWA SEBELUM MASUK DI SMU NEGERI 5 YOGYAKARTA 66

TABEL III. 2. TEMPAT TINGGAL SISWA 67

TABEL III. 3. AWAL SISWA BELAJAR ILMU AGAMA 68

TABEL III. 4. SISWA BELAJAR ILMU AGAMA DI LUAR SEKOLAH 69

TABEL III. 5. PENDAPAT SISWA TENTANG PENDIDIKAN AGAMA 71

TABEL III. 6. PENDAPAT SISWA TENTANG USAHA GURU AGAMA 72

TABEL III. 7. KEAKTIFAN SISWA DALAM MENGAMALKAN NILAI-NILAI ISLAM DI SEKOLAH 73

TABEL III. 8. KEKATIFAN SISWA DALAM MEMAKAI JILBAB DAN PECIS DI SEKOLAH 74

TABEL III. 9. PENDORONG SISWA MEMAKAI JILBAB DAN PECIS DI SEKOLAH 75

TABEL III. 10. KEAKTIFAN SISWA DALAM MENGERJAKAN IBADAH WAJIB/SUNAH 76

TABEL III. 11. KEAKTIFAN SISWA DALAM MEMBACA AL-QURAN 77

TABEL III. 12. PERNYATAAN SISWA YANG SENANTIASA BERDO'A DALAM AKTIFITAS 78

TABEL III. 13. KEAKTIFAN SISWA DALAM MELAKSANAKAN SHOLAT BERJAMA'AH DI SEKOLAH 79

TABEL III. 14. KEAKTIFAN SISWA DALAM MENGAMALKAN NILAI-NILAI ISLAM 80

TABEL III. 15. KEAKTIFAN GURU AGAMA DALAM MENGAJAR .. 97

TABEL III. 16. PENGARUH KEAKTIFAN GURU AGAMA DALAM IBADAH SISWA 98

TABEL III. 17. KEAKTIFAN GURU AGAMA DALAM MENGONTROL IBADAH SISWA 99

TABEL III. 18. KEAKTIFAN SISWA DALAM MENGERJAKAN IBADAH..... 100

TABEL III. 19. KEAKTIFAN ORANG TUA DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN 102

TABEL III. 20. KEAKTIFAN ORANG TUA DALAM IBADAH 103

TABEL III. 21. SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN ISLAM DI SEKOLAH 104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam rangka untuk memperjelas judul skripsi ini maka perlu penegasan istilah judul, Penegasan istilah ini dimaksudkan untuk fokus dan ruang lingkup penelitian, supaya tidak terjadi salah penafsiran dan interprestasi. Penegasan istilah judul skripsi adalah sebagai berikut :

1. Upaya

   Suatu usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan.[1]

   Upaya yang dimaksud di sini adalah suatu usaha atau ikhtiar guru agama Islam dengan berbagai macam cara untuk dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengamalkan nilai-nilai Islam di SMU Negeri 5 Yogyakarta.

2. Guru Agama Islam

   Berasal dari Guru Agama, yang berarti guru yang mengajarkan mata pelajaran Agama.[2]

---

[1] JS. Badudu dan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet. I, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994, ha1. 1596.

[2] *Ibid.*, hal. 478.

Jadi yang dimaksud di sini adalah Guru yang mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya Guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMU Negeri 5 Yogyakarta.

3. Meningkatkan

Mengandung arti menaikkan (derajat, taraf) memperhebat (produksi) mempertinggi.[3]

Berarti upaya Guru Agama Islam menaikkan motivasi siswa dalam mengamalkan nilai-nilai Islam.

4. Pengamalan

Perbuatan melaksanakan atau pelaksanaan dan juga berarti proses (perbuatan) dalam menunaikan kewajiban atau tugas.[4]

Yaitu suatu perbuatan yang dilaksanakan atau pelaksanaanya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

5. Nilai-Nilai Islam

Sejumlah makna nilai, secara singkat dapat dikatakan, perkataan "nilai" kiranya mempunyai macam makna seperti yang tampak dalam contoh-contoh berikut:

- Mengandung nilai (artinya berguna)

---

[3] W.J.S Porwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 1992, hal. 1078

[4] Depdibub, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988, hal. 995.

- Merupakan nilai (artinya baik atau "benar" atau indah)
- Mempunyai nilai (artinya merupakan obyek keinginan, mempunyai kualitas yang dapat menyebabkan orang mengambil sikap "menyetujui" atau mempunyai sifat nilai tertentu.

Memberi nilai artinya menanggapi sesuatu sebagai hal yang diinginkan atau sebagai yang menggambarkan nilai tertentu.[5]

Lebih lanjut lagi sesungguhnya kata nilai merupakan kata jenis yang meliputi segenap macam kebaikan dan sejumlah hal yang lain.[6]

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.[7]

Yang dimaksud dalam judul ini adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting dan berguna bagi individu (pribadi), kemanusiaan yang mempunyai kualitas dapat menyebabkan orang mengambil sikap atau mempunyai sifat nilai-nilai tertentu, khusus dalam ajaran Islam.

6. SMU Negeri 5 Yogyakarta

Adalah lembaga pendidikan tingkat menengah di bawah koordinasi Departemen Pendidikan Nasional, yang berlokasi di Jalan Nyi

---

[5] Louis O. Kattsof, *Element Of Phisoloph,* alih bahasa Soejono Soemargono, *Pengantar Filsafat,* Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992, hal. 332.

[6] *Ibid*, hal. 327.

[7] WJS. Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976, hal. 677.

Pembayun No. 39 Kotagede Kota Yogyakarta Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tempat penelitian ini berlangsung.

Dari penegasan judul diatas, maka pengertian yang lebih mudah dari judul skripsi ini, yaitu Upaya Guru Agama Islam dalam meningkatkan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam di SMU Negeri 5 Yogyakarta serta menjadikannya sebagai *way of life*.

B. Latar Belakang Masalah

Masalah pendidikan agama memang merupakan pendidikan yang pelik jika dibandingkan dengan pendidikan yang lain, karena masyarakat akan selalu menuntut hasil-hasil yang lebih baik, jika ada pendapat bahwa umat Islam ketinggalan zaman, terbelakang, masih dalam kebodohan, bobrok akhlaknya, maka akan diorientasikan kembali pada pendidikan agama.

Pendidikan agama pada Sekolah Menengah Atas (SMA/SLTA) merupakan bagian integral dari program pengajaran pada setiap jenjang lembaga pendidikan, serta merupakan usaha bimbingan dan pembinaan guru terhadap peserta didik, sehingga peserta didik dapat memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Islam baik di lingkungan sekolah, keluarga dan juga lingkungan mereka tinggal. Maka harapan yang diharapkan untuk peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia dan menjadi warga negara yang baik.

Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam berperan untuk membentuk manusia yang beriman (percaya) bertaqwa kepada Allah dan menghayati serta mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat, begitu juga mempertinggi budi pekerti (akhlak), memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan, cinta tanah air agar dapat menumbuhkan manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Tujuan dari pendidikan agama itu sekaligus menjadi arah pendidikan agama dalam pembangunan bangsa dan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan agama akan membawa dan mengantarkan serta membina anak didik (peserta didik) menjadi Warga Negara Indonesia yang baik sekaligus umat yang taat, memiliki loyalitas nasional dan integritas diniyah.[8]

Di dalam ajaran Islam ditegaskan bahwa salah satu ciri manusia taqwa adalah aktif melaksanakan dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupannya. Jadi guru agama tidak hanya membekali anak didik dengan pengetahuan agama atau pengetahuan intelektual, tetapi guru agama berusaha untuk membentuk batin dan jiwa agama sehingga anak didik melaksanakan

---

[8] Petunjuk pelaksanaan kurikulum PAI untuk guru agama, Jakarta Departemen Agama RI,1978,hal. 1

(mengamalkan) apa yang telah diajarkan guru agama yang akhirnya kelak menjadi seseorang yang taat kepada agama serta mempunyai akidah yang kuat untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.[9]

Dengan demikian para pendidik guru agama adalah sebagai pendorong di dalam pembelajaran agama Islam, juga didalam pengamalan nilai-nilai ajaran Islam. Guru hendaknya mampu menciptakan kondisi yang kondusif dalam proses kegiatan belajar mengajar, memberikan dorongan pada siswa dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam. Dengan ditumbuhkannya dorongan yang kuat pada diri siswa untuk belajar agama dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, maka akan tercetak dalam diri siswa untuk mengamalkan dan melaksanakan nilai-nilai Islam dalam kehidupannya.

Dalam pendidikan, suri tauladan yang baik dari guru/pendidik adalah dipandang sebagai suatu proses yang membawa anak didik ke arah pelaksanaan dan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam, sehingga menumbuhkan semangat dan aktifitas siswa serta memusatkan perhatian siswa pada suatu arah dan pada suatu waktu tertentu. Untuk mencari suatu harapan cita-cita yang bersifat menggiatkan individu untuk berbuat guna memenuhi kebutuhan diperlukan adanya dorongan dan kesadaran dari diri individu tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan cita-cita adalah kuncinya dorongan dan kesadaran dari individu tersebut.

---

[9] Abu Ahmad, *Methodik Khusus Pengajaran Agama*, Semarang: Toha Putra, 1990, hal. 16.

S. Nasution berkaitan dengan fungsi motivasi, beliau menjelaskan bahwa motivasi dapat berfungsi sebagai berikut :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai,
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu, dengan menyampingkan perbuatan-perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu.[10]

Memperhatikan fungsi motivasi yang sangat besar bagi siswa baik dalam pembelajaran agama Islam dan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam, maka jelas fungsi guru agama sebagai suri tauladan dan motivator sangat besar, khususnya dalam mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam, dalam hal ini kalau diorientasikan dengan kondisi umum siswa SMU Negeri 5 Yogyakarta. Upaya dan dorongan yang dilakukan oleh guru agama Islam begitu besar, dimana siswa-siswi SMU Negeri 5 Yogyakarta adanya penurunan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam yang tidak diharapkan oleh guru agama, maka guru agama Islam berupaya bagaimana siswa-siswi SMU Negeri 5 Yogyakarta antusias/bergairah juga bersemangat menerima pendidikan agama Islam, begitu juga dalam mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam, khususnya dalam lingkungan sekolah.

---

[10] S. Nasution , *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Bandung: Jemmars, 1986, hal. 79-80.

Dengan adanya upaya-upaya dari guru agama Islam dapat menghasilkan hasil yang mengembirakan, sehingga realitas yang ada menunjukkan bahwa mayoritas siswi SMU Negeri 5 Yogyakarta berjilbab, pada jam-jam istirahat mayoritas siswa-siswi sholat Dhuha, sholat jama'ah Dhuhur (sholat maktubah), membaca Al-Qur'an. di lingkungan sekolah, begitu juga di antara mereka membiasakan mengucap salam dan berjabat tangan ketika bertemu teman.

Dari fenomena-fenomena di atas, asumsi masyarakat bahwa SMU Negeri 5 Yogyakarta disebut dengan "MUGIMA" **Muhammadiyah Negeri Lima**. Dalam hal ini peneliti akan menspesifikkan meneliti siswa kelas I SMU Negeri 5 Yogyakarta. Asumsi peneliti bahwa siswa kelas I adalah siswa baru yang sangat heterogen, artinya bahwa dari latar belakang pendidikannya dan tingkat keberagamaannya berbeda-beda, ada yang dari SLTP Negeri, SLTP Swasta, MTs Negeri, MTs Swasta dan sebagainya, akan tetapi setelah mereka masuk sekolah SMU Negeri 5 Yogyakarta juga melalui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMU Negeri 5 Yogyakarta mereka sangat antusias/bersemangat untuk melaksanakan dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam, khususnya dalam lingkungan sekolah.

C. Perumusan Masalah.

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengamalan Pendidikan Agama Islam oleh siswa SMU Negeri 5 Yogyakarta?
2. Upaya-upaya apa yang ditempuh guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengamalkan nilai-nilai Islam di SMU Negeri 5 Yogyakarta?
3. Faktor-faktor apa yang mendorong siswa SMU Negeri 5 Yogyakarta untuk mengamalkan nilai-nilai Islam?
4. Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pendidikan agama Islam di SMU Negeri 5 Yogyakarta?

D. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa alasan berkaitan dengan pemilihan judul dalam penelitihan ini yaitu sebagai berikut:

1. Belum adanya kajian tentang upaya guru agama Islam untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengamalkan nilai-nilai Islam di SMU Negeri 5 Yogyakarta.
2. Ada asumsi bahwa SMU Negeri 5 Yogyakarta berhasil dalam pengamalan nilai-nlai Islam.
3. Guru agama mempunyai peranan yang besar dalam meningkatkan motivasi siswa dalam mengamalkan nilai-nilai Islam.

4. Motivasi merupakan daya yang paling besar dalam menggerakkan siswa untuk memperdalam ajaran agama Islam, yang ini akan bermanfaat bagi perkembangan siswa.
5. SMU Negeri 5 Yogyakarta adalah salah salah satu lembaga pendidikan formal (negeri) langsung dalam koordinasi Departemen Pendidikan Nasional, tidak di bawah Yayasan Pendidikan Islam. Yang perlu diteliti adalah bagaimana upaya guru agama Islam untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengamalkan nilai-nilai Islam.
6. Lokasi penelitian (SMU Negeri 5 Yogyakarta) dekat dengan tempat tinggal penulis sehingga mempermudah serta memperlacar penelitian.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan pokok dari penilitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan pengamalan Pendidikan Agama Islam oleh siswa SMU Negeri 5 Yogyakarta.
2. Merumuskan faktor-faktor yang mendorong siswa SMU Negeri 5 Yogyakarta untuk mngamalkan nilai-nilai Islam.
3. Untuk mengetahai upaya-upaya yang ditempuh guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengamalkan nilai-nilai Islam.

4. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pendidikan Agama Islam di SMU Negeri 5 Yogyakarta.

F. Kegunaan Penelitian

1. Berguna bagi para pendidik agama Islam, sebagai dasar pertimbangan dalam upaya meningkatkan motivasi siswa belajar agama Islam.
2. Berguna bagi para Pembina Agama Islam mendorong anak Remaja Islam untuk tekun dan giat belajar agama Islam dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi pihak sekolah, terutama kepada Guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengamalkan nilai-nilai Islam
4. Dapat menjadi bahan masukan dan menambah wawasan keilmuan khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

   Penelitian ini mengambil lokasi di lembaga pendidikan yaitu SMU Negeri 5 Yogyakarta, oleh karena penelitian ini digolongkan ke dalam jenis penelitian lapangan.

2. Metode Penentuan Subyek

Subyek penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa di SMU Negeri 5 Yogyakarta, yang menekankan obyek penelitian tentang pengamalan nilai-nilai Islam. Secara operasioal penelitian ini memerlukan metode penentuan subyek yaitu populasi dan teknik sampling. Penentuan subyek dalam penelitian ini yang berhubungan dengan masalah pengamalan nilai-nilai ajaran Islam di SMU Negeri 5 Yogyakarta, yaitu :

a. Populasi

Penentuan subyek dalam penelitian ini yang berhubungan dengan masalah pengamalkan nilai-nilai ajaran Islam di SMU Negeri 5 Yogyakarta, yaitu:

1) Kepala sekolah
2) Guru Pendidikan Agama Islam.
3) Siswa-siswi SMU Negeri 5 Yogyakarta

Dalam menentukan subyek penelitian sebagai sumber data menggunakan dua macam metode yaitu teknik populasi dan teknik sampling. Penerapan populasi dilakukan kepada kepala sekolah dan Guru pendidikan agama Islam. Karena sesungguhnya mereka itulah yang mempunyai kepentingan dan hak untuk meningkatkan pengamalan nilai-nilai Islam di sekolah, sedangkan penerapan teknik sampling dilakukan kepada sebagian siswa di SMU Negeri 5 Yogyakarta.

b. Teknik Sampling

Berdasarkan Jumlah populasi siswa yang besar dan berdasarkan pada tujuan penelitian yaitu melihat bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam di sekolah. Maka cara pengambilan penelitian ini menggunakan teknik *stratified random sampling*. Sampel adalah suatu cara yang ditempuh dalam penelitian dengan cara mengambil sebagian saja dari seluruh populasi yang akan diteliti.[11]

Stratified random sampling artinya pengambilan sampelnya adalah dari populasi yang populasinya terdiri dari kelompok-kelompok yang mempunyai susunan bertingkat.[12]

Teknik Stratified random sampling dalam penelitian ini adalah kelas I yang berjumlah 280 siswa, dari kelas I.A sampai I.G SMU Negeri 5 Yogyakarta, maka peneliti mengambil 20 % dari jumlah populasi, sehingga jumlah sampelnya sebanyak 56 siswa yang terdiri dari :

1) Kelas 1.A berjumlah 40 siswa = 20% X 40 siswa = 8 siswa
2) Kelas I.B berjumlah 40 siswa = 20% X 40 siswa = 8 siswa
3) Kelas I.C berjumlah 40 siswa = 20% X 40 siswa = 8 siswa
4) Kelas I.D berjumlah 40 siswa = 20% X 40 siswa = 8 siswa
5) Kelas I.E berjumlah 40 siswa = 20% X 40 siswa = 8 siswa
6) Kelas I F berjumlah 40 siswa = 20% X 40 siswa = 8 siswa
7) Kelas I.G berjumlah 40 siswa = 20% X 40 siswa = 8 siswa

Jumlah 280 siswa = 56 siswa

---

[11] Muhamad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa, 1987, hal. 54.

[12] Sutrisno Hadi, *Op. Cit.*, hal. 82.

Sebagaimana telah dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto, dalam bukunya *Prosedur Penelitian*, "bahwa untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih besar dapat di ambil antara 10% - 15% atau 20%-25% atau lebih."[13]

Dengan demikian jumlah sempelnya adalah 56 siswa dan tehnik pengambilan sampelnya stratified random dengan menggunakan undian.

3. Metode pengumpulan data

Supaya data terkumpul secara valid dan realiabel, diperlukan metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

a. Metode Wawancara

Metode Wawancara yaitu "metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian".[14]

Metode ini digunakan untuk memperoleh tanggapan, pendapat, keterangan atau pendidikan secara lisan dari responden, dengan bercakap-cakap, berhadap-hadapan muka dengan orang tersebut. Metode wawancara ini peneliti gunakan untuk mencari data mengenai SMU Negeri 5 Yogyakarta, seperti: latar belakang sejarah, keadaan sekolah dan upaya guru agama pendidikan Islam dalam meningkatkan

---

[13] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta Anggota IKAPI, 1998, hal. 120.

[14] Sutrisno Hadi, *Op. Cit,*. jilid II, hal. 193.

pengamalan nilai-nilai ajaran Islam disekolah. Dalam hal ini respondennya adalah, kepala sekolah, guru agama dan guru BP/BK. Di samping itu, metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang upaya guru agama Islam untuk meningkatkan pengamalan nilai-nilai Islam. Adapun metode wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin. Menurut Suharsimi Arikunto *interview bebas terpimpin* yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin, dalam melaksanakan interview pewancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan [15]

b. Metode Angket

Metode angket adalah suatu daftar yang berisi daftar pertanyaan yang harus dijawab/dikerjakan oleh orang atau siswa yang hendak diteliti.[16]

Menurut Koentjoroningrat, "Metode kuesioner merupakan suatu daftar yang tertulis yang berisikan suatu rangkaian pertanyaan yang mengenai suatu hal atau dalam suatu bidang, dengan demikian maka kuesioner yang dimaksudkan sebagai suatu daftar pertanyaan untuk memperoleh jawaban-jawaban dari responden (orang-orang yang menjawab)".[17]

---

[15] Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hal. 231.

[16] *Ibid.*, hal. 130.

[17] Koentjoroningrat, *Metode Penelitin Masyarakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 1990, hal. 173.

Metode ini untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan persoalan dengan pengamalan nilai-nilai yang dilakukan oleh siswa. Metode ini diberikan kepada responden yaitu siswa kelas I (I.A sampai I.G) untuk diisi dalam rangka mengetahui respon siswa terhadap upaya guru agama Islam dalam meningkatkan pengamalan nilai-nilai Islam. Sedangkan pertanyaannya menggunakan bentuk, *multiple choise question* yaitu jumlah jawabannya boleh dapat dipilih lebih dari dua. Menyangkut penelitian ini adalah upaya-upaya guru agama dalam meningkatkan pengamalan nilai-nilai Islam di SMU Negeri 5 Yogyakarta. Data yang digali dalam angket meliputi, tempat tinggal siswa, asal usul sekolah siswa, mulai kapan belajar Agama Islam, dimana siswa belajar agama Islam, pendapat siswa mengenai guru agama di sekolah, masalah sholat, puasa wajib/sunnah masalah memakai jilbab, membaca Al-Qur'an di lingkungan sekolah, kegiatan-kegiatan yang dilakukan yang sesuai dengan ajaran Islam, metode pendidikan agama, sarana dan prasarana dan sebagainya.

c. Metode Observasi

Metode observasi dapat dikatakan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik dari fenomena-fenomena yang di selidiki.[18] Menurut Sudijono "Metode observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan

[18] Sutrisno Hadi, *Op. Cit.*, hal. 136.

mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan."[19]

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang pengamalan pendidikan Agama Islam oleh siswa di sekolah, meliputi: pemakaian jilbab dan pecis di sekolah, pada jam-jam istirahat mayoritas siswa-siswi sholat Dhuha', sholat jama'ah Dzuhur, membaca al-Qur'an di lingkungan sekolah dan sebagainya.

Maka metode Observasi ini menjadi metode yang penting untuk mendukung data-data yang terkumpul. Karena sesungguhnya melalui observasi peneliti dapat mengungkap gejala-gejala yang ditampilkan oleh sample dalam proses penelitian.

d. Metode Dokumentasi

"Metode dokumentasi ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar dan sebagainya".[20]

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang dokumen SMU Negeri 5 Yogyakarta, seperti sejarah, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan murid, program kurikulum, pengaturan tugas belajar mengajar dan sebagainya.

4. Metode Analisis Data

---

[19] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,, 1998, hal. 76.

[20] Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.* hal. 200.

Berdasarkan data yang terkumpul baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif akan dianalisis dengan menggunakan dua cara pendekatan yaitu:

a. Diskriptif analistik non Statistik, analisis ini menggunakan data yang bersifat kualitatif, yaitu akan dianalisa dengan menggunakan cara berfikir deskriptif analisis dan didukung dengan metode berfikir (pembahasan) yaitu :

1) Deduktif

Yaitu cara berfikir untuk mengambil kesimpulan dengan berangkat dari hal-hal atau peristiwa umum menuju pada hal-hal yang bersifat khusus.[21]

2) Induktif

Yaitu cara berfikir yang berangkat dari faktor-faktor yang khusus, peristiwa yang konkrit, kemudian dari peristiwa yang khusus itu, ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum.[22]

Dalam hal ini, analisis data tidak menggunakan angka melainkan dalam bentuk laporan atau uraian deskripsi, hal ini digunakan untuk menganalisis tentang pengamalan nilai-nilai islam oleh siswa SMU Negeri 5 Yogyakarta, usaha-usaha guru agama dalam meningkatkan pengamalan nilai-nilai Islam disekolah serta faktor pendukung dan penghambat adanya guru agama Islam untuk meningkatkanpengamalan nilai-nilai ajaran Islam disekolah.

---

[21] Sutrisno Hadi, *Op. Cit.*, hal. 36.

[22] *Ibid.*, hal. 36.

b. Metode analisis kuantitatif (Deskriptif Analistik Statistik), yaitu metode atau cara yang ditempuh dalam rangka mengumpulkan, menyusun (mengatur) menyalinkan, menganalisis dan memberikan penafsiran terhadap sekumpulan bahan yang berupa angka yang sedemikian rupa sehingga kumpulan bahan-bahan angka tersebut dapat berbicara, memberikan makna dan pengertian. Dalam penelitihan ini peneliti menggunakan bentuk angka statistik dengan cara presentase melalui rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasinya.

N = Number of casses atau jumlah frekuensi atau banyaknya individu.

P = Angka prosentasi.[23]

Metode ini digunakan setelah peneliti memperoleh data dari hasil angket siswa. Data dalam angket tersebut, akan diolah menjadi tabel frekuensi dan angka-angka presentase; yaitu dengan cara memberikan penilaian pengukuran pada tiap-tiap soal atau jawaban angket. Hasil presentase dari jawaban angket tersebut akhirnya dapat memberikan jawaban permasalahan dan deskripsi hasil yang dicapai;

[23] Anas Sudijono, *Pengantar Stastik Pendidikan*, Jakarta: CV. Rajawali, 1987, hal. 40.

yaitu upaya guru agama Islam dalam meningkatkan pengamalan nilai-nilai Islam di SMU Negeri 5 Yogyakarta.

H. Tinjauan Pustaka

Sesungguhnya penelitian ini adalah yang pertama dalam penulisan skripsi tentang pengamalan nilai-nilai ajaran Islam di SMU Negeri 5 Yogyakarta. Akan tetapi setelah peneliti membaca skripsi diperpustakaan IAIN Sunan kalijaga Yogyakarta ada beberapa skripsi yang hampir mirip dengan skripsi ini, tetapi penekan dan obyeknya berbeda.

Skripsi yang hampir mirip dengan skripsi peneliti adalah skripsi yang ditulis oleh Rini Dwi Astuti mahasiswi fakultas tarbiyah jurusan pendidikan agama Islam dengan judul Upaya Guru agama Islam dalam meningkatkan motif belajar siswa terhadap bidang studi agama Islam di SMU Negeri 2 Klaten yang ditulis pada tahun 1993. Dalam skripsi ini yang ditekankan adalah meningkatkan motif belajar siswa terhadap bidang studi pendidikan agama Islam. Sehingga penekannya adalah bagaimana upaya-upaya yang dilakukan guru agama Islam dalam rangka untuk meningkatkan motif belajar pada siswa terhadap bidang studi pendidikan agama Islam disekolah, karena susungguhnya

ada kemunduran terhadap belajar siswa dalam bidan studi Pendidikan Agama Islam sehingga perlu diadakan suatu peningkatan.[24]

Begitu juga skripsi yang telah ditulis oleh Hariza Adnani mahasiswa fakultas tarbiyah jurusan pendidikan agama Islam dengan judul skripsi upaya guru agama Islam dalam meningkatan motif belajar pendidikan agama Islam pada peserta didik di SMA Negeri 3 Ungaran Semarang pada tahun 1995. Dalam sekripsi ini penekannya adalah peningkatan motif yang mana minat dari siswa-siswi SMA Negeri 3 Ungaran sangat rendah minat dalam belajar pendidikan agama Islam, karena mereka seakan-akan dituntut menyelesaikan materi-materi eksakta dalam pelajaran kesehariannya, sehingga belajar pendidikan agama Islam desekolah kadang hanya sebagai farmalitas saja.[25]

Sedangkan dalam skripsi peneliti adalah upaya guru agama Islam dalam meningkatkan pelaksanaan nilai-nilai ajaran Islam disekolah yang mana hal ini banyak melibatkan aktifitas guru agama Islam dalam rangka untuk meningkatkan pelaksanaan nilai-nilai ajaran Islam disekolah, karena sesungguhnya ada kemunduran pengamalan ajaran Islam dan juga ada hal yang pelu ditingkatkan dalam pengamalan yang telah dilakukan oleh para siswa tentang pelaksanaan

---

[24] Skripsi Rini Dwi Hastuti, *Upaya Guru Agama Islam Dalam meningkatkan motif Belajar Siswa terhadap bidan studi Pendidika agama Islam di SMU Negeri 2 Klaten*, Fak. Tarbiyah, Jur. Pendidikan Agama Islam, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 1993

[25] Skripsi Hariza Adnani, *Upaya Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Motif Belajar Pendidikan Agama Islam pada Peserta didik di SMA Negeri 3 Ungaran Semarang*, Fak. Tarbiyah, Jur. Pendidikan Agama Islam IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 1995

nilai-nilai ajaran Islam disekolah (SMU Negeri 5 Yogyakara) meliputi keaktifan siswa dalam menjalankan dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dilingkungan sekolah seperti pemakaian jilbab dan pecis oleh para siswa dilingkungan sekolah, keaktifan siswa dalam menjalankan sholat jama'ah dilingkungan sekolah, keaktifan siswa dalam menajalankan ibadah wajib atau sunnah dilingkumgan sekolah, keaktifan siswa dalam membaca al-qur'an dilingkungan sekolah, mengucap salam ketika berjumpa teman dan juga kebiasaan siswa dalam berdo'a ketika ingin menjalankan aktifitasnya.

Dengan demikian aktifitas-aktifitas pengamalan nilai-nilai ajaran Islam yang dilakukan oleh siswa-siswi tersebut tidak lepas dari usaha dan upaya dari guru agama Islam dalam meningkatkan pelaksanaan dan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam disekolah, maka peneliti akan mendiskripsikan upaya yang dilakukan guru agama Islam dalam rangka untik meningkatkan pengamalan sisswa terhadap nilai-nilai ajaran islam, sehingga tujuan yang telah ditentukan akan tercapai dengan maksimal.

H. Kerangka Teoritik

1. Guru Agama Islam

   a. Pengertian Guru Agama Islam

Pengertian Guru Agama Islam mengalami penyempurnaan sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan. Di Indonesia guru

agama masih terbatas sebagai orang yang menyampaikan pengajaran atau informasi tentang agama.[26]

Sekarang pengertian Guru agama Islam berkembang sesuai dengan tugas dan peran yang harus dilaksananakan dalam rangka pelaksanaan pendidikan agama Islam. Pada saat ini guru agama tidak hanya sebagai pengajar saja, melainkan ia juga memiliki tugas dan fungsi sebagai pengajar, pendidik, dan juga sebagai pimpinan informal.[27]

Secara definitif pengertian guru agama sebagaimana telah di rumuskan oleh para ahli dibawah ini:

Menurut Ahmad D. Marimba "Guru adalah orang yang telah dewasa jasmani dan rohani yang memikul tanggung jawab untuk mendidik, membimbing atau menolong dengan sadar untuk mencapai tujuan pendidian yaitu membentuk kepribadian muslim yang utama."[28]

Menurut Muh. Athiyah Al-Abrasyi "Guru adalah *Spiritual Father* atau bapak rohani bagi seorang murid, ialah memberikan santapan rohani dengan ilmu, yang membenarkan. Maka menghormati guru berarti pengahargaan bagi anak-anak kita, dengan itulah mereka hidup dan

---

[26] *Petunjuk Pelaksana Tugas Guru Agama Islam Pada SMA*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Pada Sekolah Umum Negeri, 1983/1984, hal. 34.

[27] *Ibid.*, hal. 48.

[28] Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Al-Ma'arif 1982. hal. 56.

berkembang dan sekirannya guru itu menuaikan tugasnya sebaik-baiknya."[29]

Dari beberapa pengertian yang telah penulis jelaskan di atas, maka pengertian Guru Agama Islam dapat disimpulkan yaitu, seseorang yang memiliki kemampuan secara professional untuk mengajar agama Islam serta ia mendapat kepercayaan untuk mengajar agama Islam dan mendidik anak menuju terbentuknya kepribadian muslim.

Guru Agama Islam harus mempunyai kopetensi dalam mendidik anak didiknya, kopetensi yang harus dimiliki guru agama adalah :

1) Kopetensi kepribadian,

   Yaitu guru hendaknya memiliki kepribadian keguruan dan mengembangkan terus menerus sehingga dapat trampil dalam mengenal dan memahami potensi dan harkat martabat tiap individu dalam membinan situasi interaksi social murid dan guru dalam membina perasaan , saling hormat menghormatidan bertanggung jawab.

---

[29] Muh. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidik Islam,* Jakarta: Bulan Bintang, 1989, hal. 139.

2) Kopetensi atas penguasaan bahan pelajaran

Yaitu penguasaan yang mengarah kepada spesialisasi atas ilmu/kecakapan yang akan diajarkan serta menguasai atas bahan pendalaman aplikasi bidang studi.

3) Kopetensi dalam cara mengajar

Yaitu guru agama khususnya dalam merencanakan dan menyusun satuan pelajaran, serta dapat menggunakan dan mengembangkan media pendidikan secara efektif.[30]

Ketiga persyaratan di atas walaupun sifatnya masih umum dalam interaksi kegiatan belajar mengajar, namun sebenarnya dapat ditemukan secara khusus sebagai persyaratan kemampuan guru agama Islam dalam meningkatkan motivasi siswa dalam mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam.

Kesimpulan ini akan lebih nampak benarnya, jika dibandingkan dengan pendapat Nana Sudjana dalam bukunnya cara belajar siswa aktif, beliau menegaskan beberapa persyaratan yang harus dimiliki guru agama Islam antara lain adalah :

a) Menjalin hubungan baik dan harmonis dengan para siswa agar kepatuhan dan kepercayaan siswa kepada guru terutama pada diri siswa.

---

[30] Depag. RI. *Op. Cit.*, hal. 206-207.

b) Kaya akan berbagai bentuk jenis upaya untuk meningkatkan pengamalan siswa baik yang sifatnya instrinsik maupun ekstrinsik

c) Memiliki perasaan humor yang positif dan normatif sehingga tetap disenangi dan disegani oleh para siswa

Menampilkan sosok kepribadian guru yang menjadi panutan siswa, baik prilaku didalam kelas maupun prilaku diluar kelas.[31]

a) Dengan memperhatikan pendapat-pendapat di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa syarat dari pada guru agama adalah agar dapat berperan sebagai motivator adalah :

b) Mengetahui latar belakang siswa termasuk kejiwaan dan kecenderungan dasarnya.

c) Mengetahui pengetahuan agama dan mampu mengembangkan materi pelajaran dengan baik sesuai dengan kebutuhan jiwa anak tidak menyimpang dari tujuan pokoknya.

d) Mengetahui dan memahami berbagi jenis upaya meningkatkan motivasi siswa dalam mengamalkan nilai-nilai Islam dan mampu menerapkannya dengan tepat dan baik.

e) Memilikikepribadian yang baik, mampu menjadi suri tauladan yang baik dalam belajar dan melaksanakan serta mengamalkan nilai-nilai Islam.

---

[31] Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Sinar Baru, 1989, hal. 34-35.

f) Mampu meningkatkan motivasi siswa dalam mengamalkan nilai-nilai Islam.

b. Peran Guru Agama Islam

Di jaman modern, telah berkembang dengan pesat kemajuan ilmu dan teknologi. Perkembangan ini bagaimanapun juga membawa pengaruh terhadap perkembangan budaya masyararat yang selanjutnya juga akan berpengaruh pada dunia pendidikan. Misalnya telah ditemukannya alat-alat teknologi canggih dalam pendidikan. Dengan demikian masyarakat akan semakin mudah menyerap ilmu pengetahuan tersebut di luar pendidikan formal, ini berarti peran guru dituntut agar mampu melakukan peran-perannya dengan baik, terutama sebagai motivator dalam pendidikan agama.

Tanpa meremehkan guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, moderator, fasilitator dan juga evaluator.[32] Maka guru agama pada zaman modern ini dituntut sebagi motivator dalam pembelajaran dan juga dalam melaksanakan pengamalan nilai-nilai Islam baik di sekolah ataupun di lingkungannya. Peran inilah amat penting, mengigat cepatnya perkembangan zaman ilmu dan teknologi serta semakin luasnya media yang dapat diserap dan diambil oleh peserta didik tanpa ada filter (penyaring) khususnya dalam pembelajaran agama Islam. Di samping itu juga mampu memperankan sebagai motivator dengan baik sehingga akan memungkinkan para peserta

---

[32] Muh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Karya, 1990, hal . 6.

didik untuk giat melaksanakan dan juga mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam baik di lingkungan sekolah pada khususnya dan juga di lingkungan mereka tinggal.

Berkaitan dengan pentingnya peran guru agama sebagai motivator, dalam hal pengamalan dan sebagainya, maka dalam hal ini Slameto menjelaskan bahwa guru merupakan salah satu dari dari berbagai sumber dan media belajar, maka dengan demikian peran guru dalam pembelajaran, dalam hal ini untuk menumbuhkan semangat pada peserta didik, melalui perannya sebagai pengajar dan juga sekaligus diharapkan mampu untuk mendorong (memberi motivasi) peserta didik untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui berbagai sumber dan media belajar dalam masa pendidikannya.

Dengan demikian jelaslah, bahwa guru agama perlu meningkatkan perannya sebagai motivator yakni mendorong pada peserta didik agar senantiasa dan bersemangat dalam melaksanakan dan memgamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupannya juga menjadikan sebagai *way of life.*

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agam Islam menurut Ahmad D. Marimba, "Pendidikan agama Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar dari si pendidik terhadap perkembangan jasmani serta rohani si terdidik menuju

terbentuknya kepribadian yang utama".[33] Menurut Anwar Jundy sebagimana dikutip Abu Tauhid, Pendidikan Agama Islam adalah menumbuhkan manusia secara kontinyu sejak lahir hingga ia mati.[34] Sedangkan menurut Abdur Rahman Saleh, ia menyatakan bahwa pendidikan Agama Islam ialah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik, agar kelak setelah selesai pendidikannya ia dapat memahami dan juga dapat mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai *way of life*.[35]

Dari beberapa pendapat para ahli di atas tidak ada terdapat pebedaan yang mendasar, namun hanya berbeda dalam penekanannya, dari Anwar Jundi misalnya, menghendaki terwujudnya suatu bimbingan dan menumbuhan anak didik secara kontiyu atau *life long education*, begitu juga Abdur Rahman penekannya pada asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selasai dalam pendidikan agama menjadi manusia yang dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta sebagai pegangan dalam hidupnya, sedangkan menurut Ahmad D. Marimba penekanannya pada perubahan si anak didik dalam menuju terbentuknya kepribadian yang utama dan mulia.

Dari beberapa pendapat tersebut di atas, penulis menggabungkan bahwa pendidikan agama Islam adalah dasar utama terhadap kepribadian

---

[33] Ahmad D. Marimba, *Op. Cit*, hal. 20.

[34] Abu Tauhid MS, *Beberapa Aspek Pendidikan Agama Islam,* Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990, hal. 12.

[35] Abdur Rahman, *Op.Cit.*, hal. 20.

yang diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, agar mampu dan bisa tumbuh berkembang sesuai dengan tuntunan dan nilai-nilai ajaran Islam.

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Suatu hal yang pokok dan sangat menentukan kuat atau tidaknya sesuatu itu disebut dengan dasar, sehingga dasar sering diibaratkan sebagai fondasi dalam sebuah bangunan. Dasar dalam pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dengan demikian dalam masalah ini Abdur Rahman An-Nahlawi membagi dasar pendidikan Agama Islam adalah menjadi tiga pokok yaitu Iman, Syariat/Islam dan Ibadah.

Menurut Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibani menyebutkan bahwa sistem pendidikan Islam harus meletakkan dasar falsafah, tujuan, dan juga kurikulum yang jelas pada ajaran Islam, yang mana pada akhirnya akan kembali pada Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai satu-satunya sumber dan dasar yang utama.[36]

Dasar pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an di antaranya telah disebutkan dalam Qur'an Surat Al-Tahriem ayat 6 :

يَاأَيُّهَاالَّذِيْنَ أَمَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا (التحريم : ٦)

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman jagalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka." (QS. Al-Tahrim ayat 6)[37]

---

[36] Omar Al-Toumy, *Falsafah Pendidikan Agama Islam,* Terjamah Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, 1983, hal. 38.

[37] Hadiah dari Khadim al-Haramain asy-Syarifain, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: 1971, hal. 951.

Begitu juga dasar pendidikan agama Islam yang tercantum dalam hadits Nabi yang berhubungan dengan mendidik anak yang sholeh :

اَكْرِمُوْا اَوْلاَدَكُمْ وَاَحْسِنُوْا أَدَابَهُمْ (رواه البخارى ومسلم)

Artinya : "Hormatilah anak-anakmu dan perbaikilah budi perkerti mereka." (HR. Bukhori dan Muslim)

Maka dengan demikian sekolah yang berbasis Islam sangatlah dibutuhkan untuk perkembangan anak dalam pelaksanaan dan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam yang mana pada akhirnya akan menmanfaat dan berguna bagi perkembangan jiwa keIslaman anak selalu berbakti kepada kedua orang tua juga berakhlak mulia.

c. Upaya Meningkatkan Pengamalan Nilai-nilai Islam

Pengalaman menjelaskan bahwa untuk memahami seseorang tidaklah cukup dengan jalan mengamati tingkah laku/perbuatannya saja, tetapi perlu diamati juaga hal-hal yang melatarbelakanginya, apa saja yang mendorong melakukan sesuatu atau tindakan/perbuatan tersebut. Apa motifnya?

Motivasi merupakan salah satu aspek penting untuk memahami tingkah laku manusia. Hal ini karena motivasi merupakan tenaga penggerak pada jiwa manusia untuk melakukan kegiatan sebaik-baiknya. Dengan menggunakan motivasi diharapkan setiap tindakan yang dilakukan seseorang akan memperoleh hasil yang maksimal dan memuaskan.

Sedangkan pengertian motif itu sendiri merupakan: "Sesuatu keadaan dalam pribadi orang yang mendorong untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan yang di inginkan".[38] Sementara itu Sumadi Suryabrata menegaskan bahwa Motif adalah "keadaan dalam diri pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu guna mencapai satu tujuan".[39]

Dengan melihat definisi di atas dapat disimpulkan bahwa motif adalah suatu penyebab untuk bertindak/berbuat, yang mana tindakan ini diarahkan kepada tujuan tertentu yang hendak dicapai untuk memenuhi kebutuhan, sedangkan tujuan itu hendak dicapai untuk mencapai suatu kepuasan tertentu.

Motivasi merupakan faktor penting dalam melakukan sesuatu, begitu juga dalam masalah pendidikan, dan masalah pelaksanaan dan pengamalan nilai-nilai pendidikan Islam, maka dengan demikian akan dapat diharapkan dengan hasil-hasil yang memuaskan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Bagi Guru agama, senantiasa dituntut untuk memperhatikan asas didaktik, asas pedagogik dan asas psikologis dalam meningkatkan motivasi siswa untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam di sekolah, sebab kemampuan untuk memilih metode adalah modal yang baik dan

---

[38] Tim Penulis Buku Psikologi Pendidikan, *Psikologi Pendidikan,* Yogyakarta: FIP. IKIP, 1991, hal. 12.

[39] Sumadi Suryabrata, *Loc. Cit.*, hal. 70.

paling utama begitu dengan mudah guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan perannya sebagai motivator.

Selanjutnya sebagai dasar pertimbangan untuk menerapakan metode guna untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam di sekolah, guru agama juga harus memperhatikan prinsip-prinsip di atas, yaitu prinsip didaktik, prinsip paedagogis dan prinsip psikologis.

1) Prinsip didaktik

Prinsip ini mengharapkan agar guru agama Islam dalam memilih dan menerapkan metode atau cara meningkatkan motif dan mempertumbuhkan asas-asas atau hukum didaktik, atau asas-asas didaktik tersebut meliputi :

a) Hendaknya selalu diperagakan (demontrasikan).
b) Hendaknya selalu memberikan kesempatan kepada murid untuk selalu giat dan aktif baik jasmani ataupun rahani.
c) Hendaknya dapat menarik perhatian.
d) Hendaknya atas dasar apa yang telah diketahui anak didik.
e) Hendaknya selalu dihubungkan perasaan dan kemampuan (*skill*) anak didik.
f) Hendaknya dikembangkan dengan yang lain (korelasi dan konsentrasi).[40]

---

[40] Agus Mirwan, *Teori Mengajar*, Yogyakarta: Sumbangsih Offset, tth. hal. 47.

3) Prinsip Paedagogik

Prinsip ini mengharapkan agar guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi siswa dalam mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam begitu juga memperhatikan petunjuk-petunjuk pendidikan, yaitu hendaknya guru agama dalam meningkatkan motivasi harus :

a) Guru harus sabar dalam melaksanakan upayanya.
b) Hendaknya guru jangan sampai mengejek murid.
c) Hendaknya manpu membesarkan hati murid.
d) Hendaknya guru jangan cepat marah atau tersinggung.
e) Hendaknya jangan sekali-kali memberi hukuman badan pada diri siswa.
f) Hendaknya guru mengetahui latar belakang kehidupan siswa.
g) Hendaknya guru jangan banyak memberikan larangan pada siswa.
h) Hendaknya guru bersikap hati terbuka terhadap siswa.
i) Hendaknya guru bersikap adil dan jujur.
j) Hendaknya guru dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi siswa.[41]

4) Prinsip Psikologis

Guru agama dalam meningkatkan motivasi pada siswa hendaknya memahami kejiwaan siswa. Zakiyah Daradjat

---

[41] Agus Mirman, *Op. Cit.*, hal. 60-65.

menegaskan "Guru agama harus memahami betul-betul perkembangan jiwa anak agar guru dapat mendidik dengan cara yang cocok dan sesuai dengan usia anak".

Adapun hal-hal yang perlu dikenal atau diperhatikan dari pihak anak didik adalah :

a) Minat dan perhatian
b) Kematangannya (Masa Peka)
c) Perbedaan individualnya
d) Cara anak belajar dan berfikir[42]

Menurut H. Abdul Aziz Ahyadi seusia remaja ditandai dengan adanya tiga hal yang menonjol dalam keberagamaan remaja yaitu :

a) Pengalaman ke-tuhanan remaja semakin bersifat individual.
b) Keimanan remaja makin menuju realitas yang sepenuhnya.
c) Peribadatan remaja mulai disertai dengan penghayatan.[43]

I.L. Pasaribu dan B. Simanjuntak menjelaskan bahwa untuk meningkatkan motivasi dalam diri siswa dan memperkuatnya adalah dengan :

a. Memperpadukan motif-motif yang sudah ada.
b. Memperjelas tujuan yang hendak dicapai.
c. Merumuskan tujuan sementara.
d. Merangsang pencapaian kegiatan.

---

[42] Agus Mirman, *Loc. Cit.*, hal. 68.

[43] Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama,* Bandung: Sinar Baru, 1990, hal. 53.

e. Membuat situasi persaingan.

f. Beritahukanlah hasil yang dicapai.

g. Beri contoh yang positif.[44]

Dari pendapat ini, jelaslah bahwa banyak cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan motifasi pada diri siswa dalam mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam. Namun dengan demikian perlu diingat bahwa masing-masing individu tidaklah sama motif dan kebutuhan kejiwaannya, terutama dalam mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam, sehingga dalam menerapkan cara-cara diatas dan juga memperhatikan prinsip-prinsip pemilihan metode yang efektif.

Problematika Meningkatkan Motivasi Siswa dalam Mengamalkan Nilai-nilai Ajaran Islam

Secara umum problem atau kesulitan yang dihadapi guru agama adalah:

a. Kesulitan dalam menghadapi adanya perbedaan individual.

b. Kesulian dalam mentukan materi yang tepat dan cocok.

c. Kesulitan memilih metode yang tepat dan efektif.

d. Kesulitan untuk memperoleh alat pelajaran (media) dan buku bacaan.

e. Kesulitan dalam mengevaluasi.[45]

Begitu juga secara khusus guru agama Islam akan menghadapi kesulitan dalam meningkatkan motifasi siswa dalam mengamalkan nilai-

---

[44] I.L. Pasaribu dan Simanjutak, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bulan Bintang, 1989, hal. 56-58.

[45] Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, hal.38-40.

nilai ajaran Islam karena motifasi bukanlah hal yang mudah, melainkan memerlukan kesabaran, pemahaman, keuletan, ketulusan, keikhlasan, dan kemampuan guru agama Islam secara khusus. Berdasarkan asalnya motif dibedakan menjadi dua macam:

a. Motif intrinsik adalah motif yang timbul dari dalam diri sendiri tanpa memerlukan perangsang dari luar.
b. Motif ekstrinsik adalah motif yang timbul jika ada perangsang dari luar.

Jika dibandingkan dengan kedua motif ini, maka motif intrinsik lebih dominan dari pada motif ekstrinsik. Hal ini disebabkan karena adanya tindakan yang dilakukan tidak memerlukan rangsangan dari luar, bila rangsangan ada kegiatan dapat berjalan, tetapi tatkala rangsangan itu sudah tidak kuat lagi maka kegiatan itu terhenti.

Dengan demikian, dalam penelitian ini penulis menekankan pada kedua motif tersebut yaitu motif intrinsik dan motif ekstrinsik sebagai alternatif pilihan penelitian ini. Hal ini karena masalah meningkatkan motifasi siswa dalam mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam selain ada dorongan dari dalam diri sendiri juga masih perlu bimbingan dari orang lain seperti guru agama, keluarga, teman, lingkuangan, dan sebagainya.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa peranan guru agama dalam meningkatkan motifasi siswa untuk mengamalkan nilai-nilai

ajaran Islam sangatlah penting, begitu juga peran motif dalam masalah ini sangat dibutuhkan karena:

a. Sebagai motor yang memberikan energi untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam.
b. Menentukan tingkah laku yakni ke arah perwujudan suatu tujuan guna meraih cita-cita.
c. Motivasi dapat menyeleksi perbuatan siswa, artinya menentukan perbuatan yang harus dilakukan demi tercapainya suatu tujuan.

g) Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memperjelas dalam memahami dan mempelajari serta mengetahui pokok bahasan skripsi ini, maka akan dideskripsikan dalam Sistematika Pembahasan yang terdiri dari lima bab dimana setiap bab memuat sub-sub bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan meliputi: penegasan judul, latar belakang masalah, perumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, sistematika pembahasan.

BAB II : Adalah gambaran umum SMU Negeri 5 Yogyakarta, meliputi letak geografis, sejarah singkat berdirinya, struktur organisasi, keadaan pendidik/karyawan, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana pendidikan, Suasana Keberagamaan Di SMU Negeri 5 Yogyakarta.

BAB III : Berisi tentang Upaya Guru Agama Islam dalam meningkatkan pengamalan nilai-nilai Islam di SMU Negeri 5 Yogyakarta, meliputi Pengamalan Pendidikan Agama Islam di SMU Negeri 5 Yogyakarta, Upaya-upaya Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Pengamalan Nilai-nilai Ajaran Islam di Sekolah, Faktor-faktor yang mendorong siswa-siswi Mengamalkan Nilai-nilai ajaran Islam di Sekolah, Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Guru Agama Islam untuk meningkatkan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam.

BAB IV : Adalah penutup meliputi, kesimpulan dan saran-saran serta kata penutup. Bagian terakhir pada skripsi ini meliputi: Daftar kepustakaan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup (*Curriculum Vitae*).

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian, pemahaman dan analisis di atas, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. **Pengamalan Pendidikan Agama Islam oleh Siswa-siswi SMU Negeri 5 Yogyakarta**

   Siswa-siswi SMU Negeri 5 Yogyakarta memiliki minat yang tinggi dalam melaksanakan dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam di sekolah, meliputi: a. Selalu menutup aurat memakai jilbab dan memakai pecis dilingkungan sekolah Gemar melaksanakan Shalat Jama'ah di sekolah; b. Gemar melaksanakan Shalat Jama'ah di sekolah; c. Gemar menjalin ukhuwah Islamiyah (tali persaudaraan) antar siswa satu dengan siswa yang lain; d. Membiasakan membaca Al-Qur'an di lingkungan sekolah; e. Membiasakan mengucapkan Salam ketika bertemu teman atau siswa yang lain; f. Membiasakan membaca do'a ketika mau menjalankan aktivitasnya.

2. **Upaya-upaya/Usaha Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Pengamalan Nilai-nilai Ajaran Islam di SMU Negeri 5 Yogyakarta adalah sebagai berikut:**

   a. Mengadakan kegiatan intra-kurikuler, antara lain:

1) Memberi pengertian tentang pendidikan agama Islam khusus bidang studi ibadah dengan cara mencari dalil naqli sebagai dalil untuk melaksanakan dan mengamalkannya.
2) Memberi penjelasan hikmah dan manfaat pendidikan agama Islam khusus dalam bidang Ibadah, yaitu dengan cara mengkaji dan menafsirkan serta melafadzkan Al-Qur'an dan Hadits, juga mendiskusikan dan menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam memberi pengaruh besar bagi yang melaksanakan dan juga yang mengamalkanya.

b. Mengadakan kegiatan ekstra-kurikuler.
1) Mengadakan shalat berjamaah pada waktu tertentu.
2) Mengadakan kegiatan Ramadhan seperti buka bersama, tadarus Al-Qur'an, kajian-kajian Islam serta membayar zakat fitrah.
3) Menyelenggarakan pengajian tiap Peringatan Hari Besar Islam
4) Menyelenggarakan seni baca Al-Qur'an setiap seminggu sekali.

c. Metode Pembalajaran

Metode yang digunakan guru agama Islam dalam meningkatkan pengamalan nilai-nilai agama Islam dilingkungan sekolah menggunakan metode demonstrasi dan eksperimen, metode suritauladan dan metode diskusi informal.

d. Materi pelajaran

Dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan di SMU Negeri 5 Yogyakarta materi pendidikan agama Islam meliputi, Keimanan, ibadah, Al-Qur'an dan Hadits, Akhlak, Muamalah, Syariah dan Tarikh.

Adapun hasil yang dicapai dalam upaya guru agama Islam dalam meningkatkan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam di SMU Negeri 5 Yogyakarta yaitu sangat efektif dan berhasil dengan baik. Hal ini dapat terlihat pada kesimpulan analisis tabel depan.

3. Faktor-faktor yang Mendorong Siswa untuk Mengamalkan Nilai-nilai Ajaran Islam di Sekoah.

a. Faktor guru agama Islam

Dalam hal ini peran serta dari guru agama Islam diantaranya:

1) Keaktifan Guru Pendidikan agama Islam dalam mengajar Pendidikan agama Islam di sekolah
2) Keaktifan Guru Agama Islam dalam mengontrol ibadah siswa
3) Keaktifan Guru Agama Islam dalam melaksanakan nilai-nilai Islam di sekolah

b. Faktor Orang tua

Peran dari orang tua sangatlah penting dalam pendidikan dan juga dalam pengamalan nilai-nilai ajaran Islam oleh siswa, diantara peran orangtua wali dalam hal ini adalah keaktifan orang tua dalam kegiatan keagamaan baik di sekolah atau di luar sekolah.

c. Faktor sarana dan prasarana pendidikan

Sarana dan prasarana pendidikan agama Islam yang menunjang diantarannya, Masjid Puspa Negara, tersedianya Al-Qur'an, peralatan ibadah yang mencukupi dan sebagainya.

4. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Upaya Guru Agama dalam Meningkatkan Pengamalan Nilai-nilai Islam di SMU Negeri 5 Yogyakarta adalah :

a. Faktor Pendukung antara lain adalah :

Adanya kesadaran para siswa dalam mengamalkan nilai-nilai Islam di sekolah, keaktifan guru agama Islam dalam mengajar pendidikan agama Islam, adanya dukungan penuh dari pihak orang tua wali, kepala sekolah yang memberikan dukungan penuh dan juga arahan positif, begitu juga sarana dan prasarana (fasilitas) yang memadahi serta lingkungan yang kondusif dan mendukung.

b. Faktor Penghambat antara lain adalah:

Sebagian siswa belum sadar atas manfaat dan hikmah pendidikan agama Islam terutama dalam masalah pengamalan nilai-nilai Islam di sekolah, juga kondisi siswa yang cenderung untuk lebih meningkatkan belajar ilmu pengetahuan umum dari pada pendidikan agama Islam, baik di sekolah ataupun di lingkungannya.

B. Saran-saran

Berdasar hasil kesimpulan di atas yang peneliti paparkan, maka perlu kirannya peneliti memberikan saran kepada pihak sekolah, dalam hal ini adalah kepala sekolah, guru agama Islam dan juga para siswa:

1. Kepala Sekolah

a. Agar meningkatkan kemampuan guru agama Islam, supaya dalam meningkatkan motivasi siswa dalam mengamalkan nilai-nilai Islam terus berjalan dengan baik dan sesuai dengan al-Qur'an dan al-Hadits.

b. Hendaknya ditingkatkan kerjasama yang baik antar guru terutama guru pendidikan agama Islam dan juga kepada orang tua wali.

c. Diadakannya forum silaturahim antar wali murid agar mengetahui perkembangan keagamaan dalam lingkungan keluarga.

d. Hendaknya diusahakan kelengkapan fasilitas yang belum terpenuhi seperti, buku-buku yang menyangkut pendidikan agama Islam, alat-alat praktik dalam pendidikan Islam, sehingga dapat mendukung berlangsungnya kegiatan-kegiatan pendidikan agama Islam di sekolah.

2. Kepada Guru Agama

Guru agama hendaknya dalam melaksanakan peningkatan motivasi siswa dalam mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam, tidak saja berpesan sebagai teladan dalam ilmu pendidikan agama Islam, melainkan juga sebagai tauladan dalam akhlak, dalam interaksi sosial dan sebagainya, juga terus ditingkatkan dalam memotivasi siswa dalam meningkatkan pengamalan nilai-nilai Islam baik di sekolah maupun di luar sekolah.

3. Kepada para siswa

a. Siswa yang secara rutinitas telah mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam di sekolah, maka perlu ditingkatkan dan diintensifkan dengan baik agar tetap terbina dan terjaga selalu.

b. Meningkatkan pengetahuan keagamaan dengan cara yang efektif, yaitu dengan cara mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang terencana dengan matang dan dalam bimbingan dari guru pendidikan agama Islam.

c. Menyadari sepenuhnya akan pentingnya agama dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menjadi pedoman hidup.

d. Meningkatkan aktivitas keagamaan, baik dalam sekolah maupun di luar sekolah.

C. Kata Penutup

Dengan selesainya skripsi ini, Peneliti mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, atas petunjuk, bimbingan serta pertolongan-Nya, sehingga dapat tersusun skripsi ini.

Peneliti penyadari sepenuhnya dalam penulisan skripsi ini, masih terdapat kekurangan dan juga kesalahan, khususnya dari segi ilmiah, sistematis, logis maupun dari segi-segi lainnya, yang mana itu semua adalah keterbatasan dan juga kemampuan yang ada pada peneliti.

Dengan demikian peneliti bersedia menerima saran dan kritik yang membangun datang dari mana saja, demi kesempurnaan dan kelengkapan penyusunan skripsi ini. Peneliti berharap semoga dengan skripsi ini dapat bermanfaat, dan dapat berguna khususnya bagi diri sendiri juga para pembaca skripsi ini pada umumnya.

Akhirnya peneliti berdo'a semoga kita dapat mengambil manfaat dari skripsi ini, Semoga Allah SWT senantiasa melindungi dan memberikan petunjuk pada hamba-Nya yang sedang dalam perjalanan mengembangkan dan mengemban tugas mulia yaitu syiar agama Islam.

Yogyakarta, 5 Nopember 2002

Penyusun

Mukh. Nur Sikin
NIM. 9941 4619

DAFTAR PUSTAKA

A.Tabrani Rusyan, Atang Kusdinar, Zainal Arifin, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, Cet. Ke-3, 1994.

Abu Ahmadi, *Methodik Khusus Pengajaran Agama*, Semarang: Penerbit Thoha Putra, Cet. I, 1989.

Abu Tauhid MS., *Beberapa Aspek Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Klaijaga, 1990.

Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1982.

Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Rosda Karya 1993.

Anas Sudiyono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Penerbit Rajawali Pers, 1987.

Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.

Depag R.I., *Al-Qur'an dan Tarjamahnya.*

----------., *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, 1986 .

Fatiyah Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan Versi Al-Ghozali*, Bandung: Al-Maarif, 1986.

H. Zaenuddin Hamidi, *Terjemahan Hadits Soheh Bukhori*, Jilid II, Jakarta, Wijaya Cet. X, 1993.

H. Zuhairimi, dkk., *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar*, Diterjemahkan Koyo Kartasuryo, dkk., Bandung: Rajawali, 1991.

JJ.Hasibuan, Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, PT Remaja Rosda Karya, cet. VIII Bandung 2000

J.S. Badudu, Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Cet. I Jakarta: Sinar Harapan, 1994.

Kamrani Buseri MA., *Pendikan Keluarga Dalam Islam*, Yogyakarta, Bima Usaha, 1990

Koentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Penerbit Gramedia Utama, 1990.

Mahmud Yunus, *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: CV. Hidayah 1993.

Muh. Athiyah Al-abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terjemahan Drs. Salman Harun, Bandung: Al-Maarif, 1985.

Muhaimin, Sutiyah, Nur Ali, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosda Karya, Cet. II, 2002.

Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Rosda Karya, 1991.

Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1990.

Singarimbun, Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survai*, Jakarta: LP3ES, 1989.

S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Bandung: Penerbit Jemmars, 1986.

----------, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Penerbit PT. Bumi Aksara, 1999.

Soedijarto, *Memantapkan Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana, 1993.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratik*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 1998.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Rasearch I*, Yogyakarta: Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1989.

WJS. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Penerbit Balai Pustaka, 1976.